

ANALISIS PERKEMBANGAN EJAAN BAHASA INDONESIA PADA MASYARAKAT SUMBAWA

An Analysis of the Development of Indonesian Spelling in Sumbawa Society

Alifya Nur Anggraeny¹

Krisnanda Calvin Pattipeilohy²

Melina³

¹²³Prodi Akuntansi Universitas Teknologi Sumbawa
Batu Alang, Moyo Hilir, Sumbawa Indonesia

*Pos-el: alifyanurabnggraeny@gmail.com Wisnawadewa@gmail.com
melinaa3005@gmail.com

Abstrak

Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) merupakan cara penulisan tata bahasa yang jelas dan tepat yang berlaku sejak tahun 2015 hingga saat ini. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24 Desember 2023 sampai dengan 28 Desember 2023 dengan tujuan untuk mempelajari perkembangan ejaan bahasa Indonesia pada masyarakat Sumbawa. Informasi dan observasi dianalisis secara interaktif dan dieksplorasi secara rinci untuk memberikan kejelasan. Analisis dilakukan dengan cara mengorganisasikan dan mendeskripsikan satuan-satuan, mengintegrasikan dan mengorganisasikan ke dalam pola-pola, memilih apa yang penting dan apa yang akan dipelajari, serta menarik kesimpulan. Sejak masa penjajahan Belanda hingga saat ini, perkembangan Ejaan Bahasa Indonesia telah mengalami perubahan. Meski perubahan ejaan tersebut diterima oleh sebagian masyarakat, sebagian masyarakat lainnya mengatakan akan sulit beradaptasi dengan ejaan baru tersebut karena masyarakat sudah mengetahui bahasa Indonesia yang dipengaruhi oleh bahasa daerah. Faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia antara lain kesalahan ejaan yang terus-menerus, kurangnya kompetensi Ejaan Bahasa Indonesia (EBI), dan kurangnya contoh penulisan kalimat yang sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI)

Kata-Kata Kunci: ejaan; bahasa Indonesia; masyarakat; Sumbawa

Abstract

Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) is a clear and precise way of writing grammar that has been in effect since 2015 until now. This research was conducted from December 24, 2023 to December 28, 2023 with the aim of studying the development of Indonesian spelling in Sumbawa society. Information and observations were analyzed interactively and explored in detail to provide clarity. Analysis was carried out by organizing and describing units, integrating and organizing into patterns, choosing what is important and what will be learned, and drawing conclusions. Since the Dutch colonial period until

now, the development of Indonesian spelling has undergone changes. Although the changes in spelling are accepted by some people, others say it will be difficult to adapt to the new spelling because people already know Indonesian which is influenced by regional languages. Factors that cause errors in the use of Indonesian Spelling include persistent spelling mistakes, lack of competence in Indonesian Spelling (EBI), and lack of examples of sentence writing in accordance with Indonesian Spelling (EBI).

Keywords: *spelling; Indonesian language; society; Sumbawa*

1. Pendahuluan

Menurut Yunus Abidin (2010), Ejaan adalah aturan yang melambangkan bunyi bahasa menjadi bentuk huruf, kata serta kalimat. Ida (2010) berpendapat bahwa Ejaan adalah keseluruhan peraturan bagaimana melambangkan bunyi ujaran dan bagaimana hubungan antara lambang-lambang itu. Bahasa Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan sepanjang sejarahnya. Awalnya Ejaan Van Ophijzen (1901), itu adalah bahasa asli pertama Indonesia yang disebut bahasa Melayu. Selanjutnya ejaan Soewandi (1947) diganti setelah Indonesia merdeka, kemudian dengan Ejaan Yang Disempurnakan (1979), dan terakhir dengan Ejaan Bahasa Indonesia (2015) yang digunakan untuk menulis bahasa Indonesia.

Bahasa mempunyai dua fungsi penting dalam kehidupan sehari-hari. Yang pertama adalah bahasa lisan dan yang kedua adalah bahasa tulis. Bahasa yang digunakan saat ini adalah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI), yaitu bahasa Indonesia yang menitikberatkan pada rumusan tata bahasa yang jelas dan ringkas agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas oleh pembaca. Perubahan ejaan diperkenalkan di Indonesia, reaksi sebagian besar masyarakat di berbagai daerah, termasuk Pulau Sumbawa, berbeda-beda. Beberapa orang mungkin percaya bahwa perubahan tersebut diperlukan dan mendukung standarisasi bahasa, sementara yang lain mungkin merasa kesulitan untuk beradaptasi dengan ejaan baru. Penting untuk diingat bahwa perubahan besar dalam bahasa memerlukan waktu dan kesadaran kolektif agar dapat diterima sepenuhnya oleh masyarakat.

Masyarakat menggunakan bahasa daerah sebagai alat komunikasi sehari-hari, baik di dalam maupun di luar masyarakat sekitar. Tidak semua orang bisa memahami cara menggunakan Bahasa Indonesia Baku. Penggunaan bahasa Indonesia membuat orang merasa tidak nyaman. Oleh karena itu, masyarakat umum menguasai bahasa Indonesia dengan baik yang dipengaruhi oleh bahasa daerah. Hal ini dijelaskan Putri (2024) dalam pemaparannya tentang lokalitas dalam bahasa Indoensia.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah observasi dan analisis deskriptif. Menurut Profesor Sofian S. Willis, observasi diartikan sebagai pengamatan yang dilakukan oleh partisipan dan non partisipan. Metode partisipatif mengharuskan peneliti untuk terlibat dalam kegiatan anak-anak dan remaja. Berbeda dengan metode non-partisipatif, metode ini hanya memerlukan observasi eksternal dan tidak memerlukan keterlibatan peneliti. Koentjaraningrat (1993: 89) berpendapat bahwa penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran rinci tentang individu atau kelompok tertentu ditinjau dari kondisi atau gejala yang dihadapi.

Data diperoleh dengan mengamati dan memilih kata dan struktur kata yang sering salah eja. Pencarian dilakukan dengan menggunakan observasi warga sekitar dan mesin pencari Google. Kemudian tentukan kata mana yang sering digunakan dan kata mana yang paling sering salah.

3. Hasil dan Pembahasan

Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) adalah ejaan bahasa Indonesia yang berlaku sejak tahun 2015 hingga saat ini. Ejaan mengacu pada representasi tertulis dari bunyi dan penggunaan tanda baca. Ejaan sangat penting dalam tulisan bahasa Indonesia karena dapat mempengaruhi makna dan komunikasi. Meskipun bahasa pada hakikatnya merupakan media komunikasi, ternyata bahasa lebih dari itu. Bahasa mencakup hampir seluruh lapisan masyarakat bahkan budaya itu sendiri, dan banyak sumber, termasuk Arifin (2008: 12), telah menyelidiki fungsi bahasa Indonesia. Posisi Indonesia mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Simbol kebanggaan bangsa.
Bahasa Indonesia mencerminkan seluruh nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat Indonesia.
- b. Simbol karakter bangsa.
Bahasa Indonesia adalah identitas atau jati diri orang atau penduduk Indonesia.
- c. Sarana komunikasi antar bangsa, daerah, dan kebudayaan.
Masyarakat Indonesia menghindari segala kegiatan yang dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam masyarakat yang beragam.
- d. Alat untuk mengintegrasikan etnis, budaya, dan bahasa.
Bahasa Indonesia menghubungkan seluruh suku di Indonesia yang berbeda bahasa dan budaya.

Peranan bahasa Indonesia sangatlah penting dalam menunjang kehidupan bangsa, bangsa, dan individu warga negara Indonesia. Pencampuran bahasa Indonesia dengan bahasa daerah merupakan fenomena umum yang terjadi di masyarakat Indonesia. Kondisi ini terjadi di wilayah Sumbawa yang bahasa daerahnya kuat atau Meski penggunaan bahasa Indonesia dianggap biasa, namun penggunaan bahasa Indonesia yang dipadukan dengan bahasa daerah dapat memberikan beberapa dampak yang patut dipertimbangkan.

Beberapa kasus, memadukan penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa daerah dapat menjadi sarana mempererat hubungan sosial antar individu atau kelompok masyarakat tertentu. Dalam situasi seperti itu, penggunaan bahasa daerah dapat menjadi simbol identitas, keunikan, dan keberagaman suatu masyarakat. Di sisi lain, pencampuran bahasa Indonesia dan bahasa daerah juga dapat menimbulkan beberapa dampak negatif. Salah satunya adalah menurunnya kemampuan berbahasa Indonesia, khususnya di kalangan generasi muda yang sering menggunakan bahasa daerah dalam percakapan sehari-hari. Hal ini juga dapat menimbulkan hambatan dalam proses komunikasi dengan masyarakat luar daerah atau luar negeri. Ortografi Indonesia telah mengalami beberapa perkembangan sejak masa penjajahan Belanda hingga saat ini.

Pertama, ejaan van Ophijzen merupakan ejaan Melayu yang kemudian menjadi dasar bahasa Indonesia. Ejaan ini diambil dari nama Charles Adrian van Ofhuysen, seorang guru dan ahli bahasa Belanda yang mengeja kata tersebut bekerja sama dengan Nawawi Soetan Makmoa dan Moemad Taib Soetan Ibrahim. Ejaan ini dianggap terlalu rumit, tidak efisien, dan tidak sesuai dengan sistem fonetik Melayu. *Kedua*, bahasa Indonesia menggunakan ejaan Soewandi. Ejaan ini diambil dari nama Sowandi, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada masa pemerintahan Sukarno yang menyetujui ejaan ini pada tahun 1947. Ejaan ini melambangkan kemerdekaan Indonesia dari penjajahan Belanda. Ejaan ini merupakan hasil konferensi bahasa Indonesia pertama yang diselenggarakan pada tahun 1938. Ejaan ini mengikuti prinsip fonologis yang menghubungkan bunyi dan simbol. Ejaan ini meminjam beberapa unsur dari ejaan Melayu Riau yang diduga berasal dari bahasa Indonesia.

Ketiga, Ejaan Adaptasi (EYD) adalah ejaan yang resmi ditetapkan oleh pemerintah Indonesia pada tahun 1972. Ejaan ini merupakan hasil kesepakatan antara pemerintah Indonesia, Malaysia, dan Singapura untuk membakukan ejaan bahasa Melayu-Indonesia. Ejaan ini merupakan kompromi antara prinsip fonemik, morfologi, dan etimologis alfabet Indonesia serta mengikuti evolusi dan

perkembangan bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia sangat penting di era globalisasi. *Keempat*, Ortografi Indonesia (EBI) adalah ejaan yang digunakan untuk menulis bahasa Indonesia. Ejaan ini diresmikan oleh Otoritas Pengembangan Bahasa pada tahun 2015. Tujuan dari ejaan ini adalah untuk menyederhanakan ejaan bahasa Indonesia, sehingga lebih mudah dipelajari dan digunakan oleh masyarakat luas. Hal ini menghilangkan unsur-unsur yang dianggap asing atau tidak sesuai dengan bahasa Indonesia.

Ciri khas bahasa Indonesia adalah ejaannya berdasarkan prinsip morfem, artinya mengutamakan bentuk dasar kata tanpa memperhitungkan perubahan fonetik. Ciri Ejaan Bahasa Sejak Perubahan Pertama sampai dengan Perubahan Keempat adalah sebagai berikut:

a. Ejaan Van Ophijzen (1901)

- Gunakan huruf v untuk melambangkan bunyi /f/. Misalnya vader (ayah), varen (layar), dan ver (jauh).
- Gunakan huruf oe untuk melambangkan bunyi /u/. Misalnya boekoe (buku), soedah (sudah), dan roemah (rumah).
- Gunakan huruf j untuk melambangkan bunyi /y/. Misalnya djalan (jalan), djadi (jadi), djarak (jarak).
- Gunakan huruf tj untuk melambangkan bunyi /c/. Misalnya tjoba (mencoba), tkerja (janji), dan tjoekoer (mencukur).
- Penggunaan huruf nj untuk melambangkan bunyi /n/. Misalnya banjak (banyak), njonja (kekasih), renjong (renjong).
- Gunakan huruf ch untuk melambangkan bunyi /x/. Contohnya adalah acchir (ujung), boechat (bukit), dan tahir (takir).
- Penggunaan huruf sj untuk melambangkan bunyi /j/. Contoh: asjar (asyar), kasjoe (kasu), soesjilah (susila).
- Huruf e tanpa diakritik digunakan untuk melambangkan tiga huruf vokal yang berbeda: /e/, /ə/, dan /ɛ/ (misalnya belanda (Belanda), Negeri (negeri), Sambil (kecil)).

b. Ejaan Soewandi (1947)

- Ganti huruf v dengan huruf f. Misalnya fader (ayah), faren (layar), dan fer (jauh).
- Ganti huruf oe dengan huruf u. Misalnya book (buku), noch (sudah), dan rumah (rumah).
- Mengganti huruf j dengan huruf y. Misalnya yalan (jalan), yadi (jadi), yarak (jarak).

- Ganti karakter tj dengan karakter c. Misalnya coba (mencoba), canji (janji), cucur (mencukur).
 - Ganti karakter nj dengan karakter ny. Misalnya banyak (banyak), nyonya (kekasih), renyong (renyong).
 - Ganti huruf ch dengan huruf kh. Seperti pada Akhir (akhir), Bukit (bukit), Takir (Takir).
 - Ganti karakter sj dengan karakter sy. Misalnya asyar (asyar), kasu (kasu), susila (susila).
 - Penggunaan tanda aksen untuk membedakan vokal e yang berbeda. Artinya, /e/ ditulis sebagai é, /ə/ ditulis sebagai è, dan /ɛ/ ditulis sebagai e. Misalnya Holland (Belanda), nègeri (negara), dan Merdeka (kecil).
- c. Ejaan Yang Disempurnakan (1972)
- Ganti huruf y dengan huruf j untuk melambangkan bunyi /y/. Misalnya jalan, jadi, dan jarak.
 - Untuk melambangkan bunyi /c/, ganti huruf c dengan huruf k. Misalnya koba (mencoba), kanji (janji), dan kucer (mencukur).
 - Untuk melambangkan bunyi /f/, ganti huruf f dengan huruf p. Misalnya pader (ayah), paren (perjalanan), dan per (jauh).
 - Penggunaan tanda aksen untuk membedakan vokal e yang berbeda. Artinya, /e/ ditulis sebagai é, /ə/ ditulis sebagai è, dan /ɛ/ ditulis sebagai e. Misalnya Holland (Belanda), nègeri (negara), dan Merdeka (kecil).
- d. Ejaan Bahasa Indonesia (2015)
- Penggunaan tanda aksen untuk membedakan vokal e yang berbeda telah dihilangkan, dan semuanya kini ditulis sebagai e, apa pun pengucapannya. Misalnya Belanda, Negeri, dan Sambil.
 - Penggunaan huruf kh untuk melambangkan bunyi /x/ dihilangkan dan diganti dengan huruf h. Misalnya ahir (ujung), buhit (bukit), tahir (tahir)).
 - Penggunaan huruf ny untuk melambangkan bunyi /ɲ/ dihilangkan dan diganti dengan huruf n. Misalnya banak (banyak), nona (kekasih), dan renong (renong).

Bahasa Indonesia mengalami perkembangan pesat akibat kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Penggunaannya, baik lisan maupun tulisan, semakin meluas di berbagai bidang penerapan. Seiring berkembangnya bahasa, orang menjadi bingung dengan bahasa lisan dan tulisan. Akibatnya masyarakat lebih sering

menggunakan bahasa daerah. Kesalahan yang terjadi di masyarakat antara lain kesalahan ejaan dan pengucapan.

Kesalahan Penulisan Ejaan Bahasa Indonesia yang sering terjadi yaitu:

1) Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital

Banyak masyarakat baik anak-anak maupun orang dewasa yang kurang akan memperhatikan kesalahan pada penggunaan huruf kapital. Salah satunya adalah penggunaan huruf kapital di tiap penulisan awal kalimat.

Contoh

Kalimat yang salah : pekerjaan tidak kunjung selesai

Kalimat yang benar: Pekerjaan tidak kunjung selesai

2) Kesalahan Penggunaan Kata Turunan Imbuhan (awalan, sisipan, akhiran)

Contoh

Kalimat yang salah : Di kelola

Kalimat yang benar: Dikelola

3) Kesalahan Penggunaan abungan kata (kata majemuk) yang termasuk istilah khusus, unsur ditulis terpisah.

Contoh

Kalimat yang salah : Orangtua

Kalimat yang benar : Orang Tua

4) Kesalahan Penulisan Kata Depan di, ke, dan dari

Contoh

Kalimat yang salah : Di tulis

Kalimat yang benar : Ditulis

5) Kesalahan Penulisan Huruf Miring

Kesalahan ini sering terjadi pada mahasiswa terutama, masih belum bisa memahami penulisan huruf miring. Seperti huruf miring yang dipakai untuk menuliskan judul buku.

Contoh

Kalimat yang salah : Saya sudah membaca buku Salah Asuhan karangan Abdoel Moeis.

Kalimat yang benar : Saya sudah membaca buku Salah Asuhan karangan Abdoel Moeis

Kesalahan Pengucapan Ejaan Bahasa Indonesia yang sering terjadi yaitu:

1) Kesalahan pengucapan ejaan bahasa Indonesia didasari oleh kurangnya penguasaan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) termasuk penguasaan kata baku.

Contoh Kata Baku dan Kata Tidak Baku

No	Kata Baku	Kata Tidak Baku
1.	Atlet	Atlit
2.	Apotek	Apotik
3.	Bus	Bis
4.	Cedera	Cidera
5.	Ekstrem	Ekstrim
6.	Guncang	Goncang
7.	Hafal	Hapal
8.	Ideologi	Idiologi
9.	Izin	Ijin
10.	Risiko	Resiko
11.	Salat	Sholat
12.	Sopir	Supir
13.	Ijazah	Ijasah
14.	Manajer	Manager
15.	Nasihat	Nasehat
16.	Napas	Nafas
17.	Rezeki	Rejeki
18.	Jenderal	Jendral
19.	Akhirat	Akherat
20.	Aktif	Aktip

Ejaan bahasa masih umum digunakan sampai sekarang contohnya pada Ejaan Van Ophuijsen (1901), yaitu Penggunaan apostrof untuk menuliskan bunyi glotal atau bunyi hamzah. Contohnya: Do'a (doa), ma'lum (maklum), dan Jum'at (Jumat).

4. Simpulan

Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) adalah ejaan bahasa Indonesia yang berlaku sejak tahun 2015 hingga saat ini. Sejak masa penjajahan Belanda hingga saat ini, perkembangan Ejaan Bahasa Indonesia telah mengalami perubahan. Perubahan besar dalam bahasa memerlukan waktu dan kesadaran kolektif agar dapat diterima sepenuhnya oleh masyarakat. Masyarakat umum menguasai bahasa Indonesia yang dipengaruhi oleh bahasa daerah. Ejaan yang digunakan sampai sekarang adalah Ejaan Van Ophuijsen (1901).

Daftar Pustaka

Adios, T., Utomo, P., & Ariesta, R. (2021). *Kemampuan Menulis Cerita Inspiratif Berdasarkan Media Visual Siswa Kelas IX SMP Negeri 4*

- Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 5(1), 108-116.
<https://www.zenius.net/blog/mengenal-ejaan-bahasa-indonesia>
- Aidin, B. S., Loda, D. Y., Hadi, M., & Maskat, S. (2021). *Invasi Media Massa. Media Nusa Creative* (MNC Publishing).
- Anto, P., Andrijanto, M. S., & Akbar, T. (2017). *Perancangan buku pedoman umum ejaan bahasa Indonesia sebagai media pembelajaran di sekolah. Jurnal Desain*, 4(02), 92-99.
- Ariyanti, R. (2019). *Analisis kesalahan penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan penulisan kata pada koran Mercusuar. Bahasa dan Sastra*, 4(4).
- Daud, R. F. (2021). *Dampak Perkembangan Teknologi Komunikasi Terhadap Bahasa Indonesia. Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 252-269.
- Devianty, R. (2021). *Penggunaan Kata Baku Dan Tidak Baku Dalam Bahasa Indonesia. EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1(2), 121-132. https://www.researchgate.net/publication/368590606_Penggunaan_Kata_Baku_Dan_Tidak_Baku_Dalam_Bahasa_Indonesia
- Hasanah, H. (2017). *Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). At-Taqaddum*, 8(1), 21-46.
- HERNITI, E. (2019). *SEJARAH EJAAN BAHASA INDONESIA (DARI MASA PEMERINTAHAN BELANDA HINGGA MASA PEMERINTAHAN JOKO WIDODO)*.
<https://www.kompas.com/stori/read/2023/09/20/160000779/sejarah-perkembangan-ejaan-bahasa-indonesia>
- Ibda, H. (2017). *Urgensi pemertahanan bahasa ibu di sekolah dasar. SHAHIIH: Journal of Islamicate Multidisciplinary*, 2(2).
- Mijianti, Y. (2018). *Penyempurnaan Ejaan Bahasa Indonesia. BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1). <https://an-nur.ac.id/blog/sejarah-dan-perubahan-ejaan-bahasa-indonesia-dari-zaman-kolonial-belanda-hingga-masa-kini.html>
- Nuryanto, T. (2015). *Menurunnya penutur bahasa Indonesia sebagai lingua franca. Indonesian Language Education and Literature*, 1(1), 29-41.
<https://www.jurnal.syekh Nurjati.ac.id/index.php/jeill/article/view/50>
- Putri, R. M. (2024). *Unsur Lokalitas dalam Penguatan Bahasa*

- Indonesia. In L. Hakim (Ed.), *Bahasa Indonesia di Era Digital: Tantangan dan Masa depannya* (pp. 77–88). Intelektual Manifes Media.
- Setyawan, A. (2011). *Bahasa daerah dalam perspektif kebudayaan dan sosiolinguistik: Peran dan pengaruhnya dalam pergeseran dan pemertahanan bahasa*.
- Setyowati, I. D., Sulistiyawati, E., & Cahyaningrum, G. R. (2019). *Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi dalam Laporan Hasil Observasi Siswa*. *Jurnal Bindo Sastra*, 3(1), 1-13.
- Sofyatingrum, E., Listiawati, N., Arsendy, S., Irmawati, A., Purba, R. E., Sugilar, H., ... & Haryati, M. (2021). *Bunga rampai pembelajaran berbasis bahasa ibu di kelas awal: kebijakan, implementasi, dan dampaknya*.
- Sudrama, K., & Yadnya, I. B. P. (2015). *Dilema multilingualisme dan implikasinya terhadap perencanaan bahasa*. *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*, 1(1), 94-107.
- Sunendar, D. (2016). *Pedoman umum ejaan bahasa Indonesia*. <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/sites/default/files/PUEBI.pdf>
- Suparsa, I. N. (2021, November). *Penyebab Kesalahan Penggunaan Lafal Bahasa Indonesia Standar bagi Penutur Bahasa Arab yang telah Belajar Bahasa Indonesia*. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SEMNASBRATA)# 1* (pp. 10-19).
- Wicaksono, A. (2016). *Sekilas Tentang Bahasa Indonesia: Catatan mengenai kebijakan bahasa, kaidah ejaan, pembelajaran sastra, penerjemahan dan BIPA*. Garudhawaca.
- Wulandari, A., Atmaja, L. K., Suryani, A. I., Rustinar, E., & Lisdayanti, S. (2023). *KONTRIBUSI MAHASISWA KAMPUS MENGAJAR V MENINGKATKAN PEMAHAMAN TENTANG EJAAN BAHASA DI SDN 190 BENGKULU UTARA*. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 4590-4595. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/16033>
- Yanzi, H. (2016). *Bahasa Sebagai Bingkai Keberagaman Budaya Bangsa*.
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). *Tipe penelitian deskripsi dalam ilmu komunikasi*. *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1(2), 83-90.